

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK  
TAHFIDZ PUTRI ANAK-ANAK YANAABII'UL QUR'AN  
KARANGMALANG GEBOG KUDUS**

***LEARNING MANAGEMENT OF TAHFIDZ (MEMORIZING) AL-QUR'AN  
IN PONDOK TAHFIDZ PUTRI ANAK-ANAK YANAABII'UL QUR'AN  
KARANGMALANG GEBOG KUDUS***

**Khamim, Barowi**

Pascasarjana UNISNU Jepara

Email: [pasca@unisnu.ac.id](mailto:pasca@unisnu.ac.id)

Email: [a.barowi@gmail.com](mailto:a.barowi@gmail.com)

**Abstract:** *This study is aimed to determine the implementation of learning tahfidz (memorizing) Al-Qur'an as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of learning tahfidz Al-Qur'an at the Pondok Tahfidz Yanaabii'ul Qur'an for Children Gebog Kudus. This research was a field research using qualitative descriptive analysis techniques. Research data were obtained through interviews, observation and documentation. The collected research data were then analyzed using induction method and deduction method. From the results of data analysis, it can be concluded that; first, the implementation of the management of Islamic religious education learning at the Pondok Tahfidz Yanaabii'ul Qur'an for Children includes three stages, they are planning, implementation, and learning evaluation. planning has been carried out in accordance with process standards. The implementation of learning has also been carried out in accordance with the standard process, although in implementation there are still some lacks. The learning evaluation or assessment carried out by the Tahfidz teacher is also in accordance with the process standard. Second, the supporting factors in the management of tahfidz Al-Qur'an learning include; teachers as professional educators, the availability of learning media, the availability of adequate facilities and infrastructure, and the high interest in student learning. While the inhibiting factor in the management of learning tahfidz Al-Qur'an is the different of students' ability.*

**Keywords:** *Learning Management; Tahfidz al-Qur'an; Pondok Pesantren*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemantasi dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode induksi dan metode deduksi. Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa; pertama, implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan standar proses. Pelaksanaan pembelajaran pun telah dilaksanakan sesuai dengan standar proses, meski dalam pelaksanaan masih ada beberapa kekurangan. Evaluasi pembelajaran atau penilaian yang dilakukan oleh guru tahfidz juga sudah sesuai denan standar proses. Kedua, faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an meliputi; guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, tersedianya media pembelajaran, tersedianya sarana

dan prasarana yang memadai, serta minat belajar siswa yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah kemampuan siswa yang tidak sama.

**Kata kunci:** *Manajemen Pembelajaran; Tahfidz al-Qur'an; Pondok Pesantren*

## **PENDAHULUAN**

Agama Islam memberikan konsep ajaran yang komprehensif dan integral. Artinya, ajaran Islam tidak hanya befokus pada persoalan ibadah (*ubudiyah*) saja, tetapi juga menyangkut kode etik sosial yang digunakan manusia sebagai perangkat penataan sosial yang diarahkan pada kemaslahatan manusia itu sendiri. al-Qur'an dan Hadits adalah representasi dari ajaran Islam yang komprehensif tersebut. Di dalamnya memuat ajaran yang lengkap dalam berbagai aspek, tak terkecuali masalah keilmuan atau pendidikan.

Menurut Hasbi as-Shiddiqi sebagaimana dikutip oleh Zein (2008:42) al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallahu alaihi wa sallam, ditulis dalam mushaf dengan menggunakan bahasa Arab, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, serta dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas.

al-Qur'an selain menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia menuju jalan yang diridloi-Nya, al-Qur'an juga memiliki keutamaan yang lainnya. Diantaranya, Allah memberikan pahala bagi siapa yang membacanya, maka dari itu Allah memerintahkan kepada kita agar membacanya dengan tartil (membaca al-Qur'an dengan makhraj dan sifat hurufnya) (Umar, 1973:11).

Arham (2014:11) dalam Umar (2017:2-3) sebagai seorang muslim sudah sepatutnya mengimani dan mencintai al-Qur'an tanpa keraguan. Selain itu, seorang muslim juga dituntut untuk melakukan

tanggung jawabnya terhadap al-Qur'an. Tanggung jawab itu ialah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (*tilawah*), mengkaji dan memahami isi kandungan dalam al-Qur'an (*tafsir*), menerapkan atau mengamalkannya (*tathbiq*), serta menghafalkannya (*tahfidz*).

Dari keempat tanggung jawab diatas, yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *tahfidz* (menghafalkan al-Qur'an). Menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu cara umat muslim dalam berinteraksi dengan Allah. Tradisi menghafalkan al-Qur'an telah berlangsung secara turun temurun sejak pertama kali al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad shallahu alaihi wa sallam dan Allah subhanahu wa ta'ala telah memudahkan umat muslim baik yang berbahasa Arab maupun tidak untuk menghafalkan al-Qur'an (Hidayah, 2017:52).

Menurut Atkinson dalam Sa'dullah (2008) ada tiga proses dalam proses menghafal, yaitu proses memasukkan informasi ke dalam ingatan (*encoding*), menyimpan informasi yang masuk ke dalam gudang memori (*storage*), dan pengungkapan kembali atau reproduksi informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori (*retrieval*). Dalam proses *encoding* panca indra utamanya telinga dan mata memegang peranan penting dalam penerimaan informasi. Informasi tersebut kemudian disimpan dalam gudang memori dan tidak akan pernah hilang. Jikan pun kita melupakan sesuatu itu dikarenakan kita tidak berhasil

menemukan kembali informasi tersebut dalam gudang memori.

Dengan menghafalkan al-Qur'an maka seseorang telah berproses untuk memahami isi kandungan al-Qur'an. Selain itu, menghafalkan juga otomatis meningkatkan budaya membaca. Kemudian upaya penjagaan hafalan dan segala hal yang dilakukan dalam aktivitas membuat para penghafal al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri (Fajarini, Sutoyo, Yuwono, & Sugiharto, 2017:14-15). Para penghafal al-Qur'an juga merupakan orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi umat sebagai perwujudan penghormatan Islam terhadapnya.

Dengan pentingnya menghafal al-Qur'an dalam upaya memelihara al-Qur'an maka kegiatan menghafal al-Qur'an senantiasa relevan meskipun zaman semakin berkembang dan modern. Banyak manfaat yang akan didapat bagi siapa saja yang mempelajari al-Qur'an. Misalnya dalam dunia pendidikan, seseorang yang memahami kandungan al-Qur'an akan menjadi cendekiawan muslim yang taat beragama dan mampu memperkuat dunia Islam. Kemudian dalam kehidupan bermasyarakat penghafal al-Qur'an akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan suka menolong sesama.

Namun tanpa dasar dan keinginan yang kuat dan ikhlas, para penghafal akan merasa kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain dorongan dan motivasi dari dalam diri sendiri, juga diperlukan dorongan atau fasilitas yang memadai dari lingkungan. Hal itu bisa dilakukan dengan guru tahfidz menggunakan teknik-teknik yang menarik dan memudahkan para

penghafal al-Qur'an. Dengan kata lain guru harus benar-benar pandai dalam mengelola pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pengelolaan atau manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan manusia ataupun sumber daya lainnya (Pidarta, 2004:19).

Selanjutnya, manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dengan kata lain manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran. Jadi manajemen pembelajaran ini sangat penting untuk dilaksanakan dan merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Indra Keswara (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dapat dilakukan melalui rapat di awal tahun guna memutuskan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, guru atau ustadz pengampu, serta kebutuhan sarana dan pra sarana. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal dan dengan metode yang telah ditentukan. Yang terakhir, evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dilaksanakan dengan dua cara, yaitu evaluasi internal untuk guru dan santri serta evaluasi eksternal untuk

meninjau kepuasan wali santri terhadap perkembangan putra-putri mereka.

Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Kudus yang bertujuan melahirkan hafidz al-Qur'an dalam usia anak-anak yang dikelola oleh Yayasan Arwaniyyah. Selain menghafal al-Qur'an para santri juga mengikuti pendidikan formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus yang berada dalam lokasi pondok.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi dari manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat (Danim, 2012:41).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus yang telah mengimplementasikan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan pembelajaran dikdas dalam satu pondok.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan), wawancara

(interview), dan dokumentasi. Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisa. Metode analisis yang digunakan ada dua, yaitu metode deduksi dan metode induksi. Metode deduksi digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih khusus. Sedangkan metode induksi digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an**

Yanaabii'ul Qur'an merupakan pesantren tahfidz anak-anak putri yang terletak di dukuh Sambeng desa Karangmalang Rt 02 Rw 04 kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Pesantren ini adalah salah satu cabang dari BAPENU (Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama) Arwaniyah, dimana cabang-cabang lembaga pendidikannya diklasifikasikan menurut usia dan jenjang pendidikan.

Dengan adanya PTPA Yanaabii'ul Qur'an ini diharapkan akan terbentuk generasi wanita sholihah yang berlandaskan ilmu Qur'ani sejak dini. Visi khusus yang diemban adalah "*Menjadi pesantren terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang dilandasi IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta menciptakan generasi muda yang Qur'ani*". Pesantren ini dalam menjalankan kegiatannya berprinsip pada ibadah, *amar ma'ruf nahi munkar*, mengagungkan ilmu, pengamalan, hubungan baik antara orang tua dan anak, estafet, kolektifitas, kemandirian, dan prinsip kesederhanaan.

Sistem pengajarannya menganut pola pondok salafiyyah wajib belajar pendidikan dasar (Salafiyyah Wajar Dikdas). Keabsahan PTPA Yanaabii'ul

Qur'an ditandai dengan SK kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus Nomor:1/U/KB/2000 dan MA/86/2001 tentang Pondok Pesantren Salafiyyah sebagai pola wajar Dikdas Sembilan Tahun Kurikulum pendidikan dasar (umum) meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika, dan Sains serta ditambah materi lain seperti IPS, Bahasa Inggris, dan komputer yang dilaksanakan secara terintegrasi. Salah satu keistimewaan PTPA Yanaabii'ul Qur'an disamping mengantarkan santri menjadi hafidzoh al-Qur'an 30 juz, juga memberikan pendidikan dasar yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (MTs atau SMP).

### **Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Perencanaan merupakan proses menyiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar (Majid, 2006:15).

Dalam merencanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an ada beberapa tahapan sebagai berikut:

a. **Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Dasar diterapkannya tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an dikarenakan

kewajiban seorang muslim adalah untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran tahfidz Qur'an sebagai berikut: 1) siswa yang menyelesaikan belajarnya di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an minimal dapat menghafal al-Qur'an sebanyak 24 juz sebagai persyaratan kelulusan. 2) Untuk mendorong, membina dan membimbing para santri untuk mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari. 3) Diharapkan setelah lulus alumni setidaknya dapat menjadi huffadz yang tekhnokrat di masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya. 4) Untuk mengenalkan para santri bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting, karena nantinya implementasi di luar atau setelah kita hidup bermasyarakat hafalan dari al-Qur'an sangat dibutuhkan.

b. **Penentuan Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Materi hafalan tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an sebelumnya 30 juz, tetapi mulai tahun pelajaran 2012/2013 atas kebijakan yayasan dan para asatidz diberi batas toleransi batas minimal, yakni 24 juz selama 3 tahun belajar di madrasah.

c. **Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran Tahfidzul Qur'an**

Alokasi waktu di sini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperlukan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan (Nazarudin, 2007:177). Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut,

pihak pondok memberikan waktu yang sangat banyak pula, yaitu ada 27 jam mata pelajaran dalam satu minggu. Jadi setiap hari ada pelajaran tahfidzul Qur'an sebanyak 4,5 jam pelajaran.

d. **Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran**

Dalam merencanakan pembelajaran para guru juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka yang dikembangkan sendiri oleh guru-guru. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an akan menjadi terarah dengan baik.

**Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran athfidz, diantaranya:

a. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an**

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru bersama peserta didik melakukan doa bersama, kemudian memeriksa kehadiran, dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik untuk

meningkatkan semangat belajar, dan setelah itu muraja'ah bersama-sama. Dalam kegiatan inti guru memberikan 20 menit untuk menghafal 3-5 ayat, kemudian guru memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan. Selanjutnya, dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik muraja'ah lagi terhadap ayat yang tadi dihafal, kemudian berdo'a bersama.

b. **Materi Per-pertemuan**

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka setiap harinya peserta didik dianjurkan untuk menghafal minimal setengah halaman, dan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang sangat sulit untuk menghafal guru memperbolehkan mereka untuk hanya tadarus atau muraja'ah saja. Paling tidak semangat anak untuk menghafal al-Qur'an sudah muncul.

c. **Metode yang digunakan**

Seorang guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru membutuhkan metode pembelajaran yang tepat, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Nasution, 2017:9-10). Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi peserta didik, serta persediaan sarana dan prasarana.

Adapun metode-metode yang digunakan guru-gur tahfidz antara lain:

1. Metode muraja'ah (tadarus dan tahsin) atau mengulang-ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. Hal itu

dilakukan supaya peserta didik dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu serta dapat menambah daya ingat peserta didik.

2. Metode khitabah (Imla') dilakukan dengan cara guru menuliskan ayat yang akan dihafal di papan tulis, setelah itu murid disuruh membaca bersama-sama. Jadi, peserta didik tidak hanya menghafal tapi juga menulis ayat yang telah dihafal.
  3. Metode wahdah yaitu metode dimana guru mempersilahkan peserta didik untuk menghafal 3-5 ayat dengan cara membaca berulang-ulang per ayat atau per kata dengan sedikit demi sedikit menuk tutup mushaf al-Qur'an
  4. Metode saling menyimak (berpasangan) dilakukan para santri sulit dan bosan menghafal sendiri. Dalam metode ini satu santri melantunkan ayat yang dihafal dan satu yang lain menyimak hafalan tersebut.
  5. Metode musyafahah atau *face to face* (setor hafalan) sebagai metode pembelajaran sekaligus untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa.
- d. Pengelolaan Kelas (halaqah)

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal serta mampu mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif apabila terjadi gangguan dalam proses belajar (Pamela et al., 2019:24). Dalam kegiatan mengelola kelas meliputi kegiatan tata ruang kelas seperti mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

Di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an setiap kelas terdapat tulisan dan gambar-gambar di

dinding yang diberisikan motivasi dan semangat belajar siswa ataupun ayat-ayat al-Qur'an. Setiap kelas di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an hanya terdiri dari 10 anak, sehingga para gur mudah untuk mengendalikan keadaan kelas. Selain itu, guru-guru juga sangat memperhatikan keadaan psikologi anak serta tidak membebaninya.

e. Pendekatan dalam Tahfidzul Qur'an

Pendekatan adalah hal yang mutlak dilakukan sebagai upaya untuk memudahkan proses tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an diantaranya: 1) pendekatan operasional yang dilakukan sebagai upaya untuk menyemangati kegiatan menghafal para siswa dan juga kegiatan-kegiatan harian di madrasah. 2) Pendekatan psikologis sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi hak anak sebagai individu yang masih dalam tahap awal perkembangan.

f. Kegiatan Tahfidzul Qur'an

Pendidikan al-Qur'an merupakan program utama dari madrasah ini, ada beberapa materi yang dilaksanakan yaitu tashih makhraj, tashih huruf, tashih tajwid, dan tashih tahfidz.

Materi tersebut terutama materi-materi tahfidz dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu:

1. Kegiatan harian yang terdiri dari tambahan hafalan, deresan (bin nadlor), dan deresan.
2. Kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari Jum'at selesai shalat subuh. Kegiatan ini berisi mudarrasah
3. Kegiatan bulanan dilaksan kn setiap Sabtu pon dalam sebulan sekali. Modelnya adalah sima'an secara

serempak. Semua siswa yang telah menghafal wajib membaca hafalannya secara bergantian.

4. Kegiatan semesteran. Simaan mid semester dan semester Qur'an diselenggarakan pada setiap bulan Oktober, Desember, Maret, dan Juni.

### **Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Hasil merupakan buah dari suatu aktivitas baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dikerjakan. Keberhasilan dalam proses pengajaran hafalan al-Qur'an adalah berhasilnya siswa dalam memenuhi target dalam belajar atau kemampuan siswa untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa tersebut maka diadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menurut Arifin (2012:4) adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan guna mengumpulkan informasi tentang proses serta hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berkembang, tidak hanya dari hafalan siswa tapi juga perilaku sehari-hari siswa. Evaluasi yang dilakukan di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an antara lain:

- a. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap harinya. Ketika peserta didik sedang setoran pada jam mengaji di pagi dan siang hari. Apabila terjadi kesalahan ustadz langsung memberikan pembenahan sampai siswa tersebut benar-benar fasih dan terampil, serta tidak akan memberi ijin ke hafalan sebelumnya.

- b. Evaluasi mingguan yaitu dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at. Caranya adalah dengan menunjuk salah satu siswa untuk membaca hafalan yang diperolehnya, sementara siswa yang lain menyimak.
- c. Evaluasi bulanan yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu Pon sebulan sekali. Modelnya adalah simaan secara serempak. Semua siswa yang telah menghafal wajib membaca hafalannya secara bergantian.
- d. Evaluasi semesteran yaitu dilaksanakan pada mid semester dan semester Qur'an yang diselenggarakan pada setiap bulan Oktober, Desember, Maret, dan Juni.
- e. Evaluasi tahunan ada 2 macam. Pertama dilaksanakan terhadap seluruh santri dengan cara memberi sebagian terakhir dari perolehan hafalannya. Sedangkan yang kedua evaluasi yang dilaksanakan setahun sekali ketika siswa telah hatam *bil ghaib* sebanyak 30 juz. Evaluasi ini biasa dilaksanakan setiap siswa yang telah khatam. Waktunya kondisional dengan disima' langsung oleh ustadz dan akan ditashih menjelang pelaksanaan Haflah Khotmil Qur'an. Setelah khatam al-Qur'an 30 juz siswa akan diwisuda dengan proses Haflah Khotmil Qur'an.

### **Analisa tentang Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam sebuah program. Aktifitas belajar perlu dievaluasi karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan belajar yang telah ditentukan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi, dapat diketahui



kemajuan-kemajuan belajar yang dialami, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui oleh anak didik serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Adapun bentuk penilaian (evaluasi) pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an adalah setoran hafalan harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan semester dan ujian akhir tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan. Selain itu aspek yang dinilai yaitu aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah, akhlak (sikap).

Menurut analisa penulis, proses evaluasi hasil pembelajaran tahfidz sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial, adanya buku catatan dan pelaporan hasil hafalan siswa baik yang ada pada murid maupun guru. dengan adanya buku pantauan tersebut guru dan orang tua murid dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya.

Evaluasi terhadap siswa di madrasah dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses dilakukan setiap kali pertemuan mengenai keaktifan siswa yang mencakup kebersihan, kerapian, kedisiplinan dan termasuk juga mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan di kelas serta berani berbicara di kelas. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran biasanya dilakukan pada

akhir program setelah program itu dianggap selesai, yaitu dengan tes formatif yang berupa tes harian dan semesteran serta tes sumatif yang dilaksanakan setelah akhir tahun ajaran sebagai penilaian terakhir atas prestasi siswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an diantaranya:

- Guru atau tenaga pendidik yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai substansi kajian yang mendalam, dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, berkepribadian baik, serta memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik. Kemudian berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa semua guru tahfidz di pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an merupakan tenaga pendidik yang profesional karena memiliki empat kompetensi yang dibutuhkan guru (kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial).
- Tersedianya media pembelajaran Sudjana dan Rivai (2001:14) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan guna

memberi kemudahan dalam pembelajaran, baik yang dirancang untuk mempermudah proses belajar mengajar seperti buku, tape, TV, LCD maupun media pembelajaran yang tidak dirancang tapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengajaran seperti museum, gedung, pasar, dan lain-lain.

Tersedianya media pembelajaran yang dibutuhkan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tahfidz merupakan faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun masih keadaan terbatas seperti: al-Qur'an dan terjemahnya, buku paket, alat perlengkapan ibadah, dan sebagainya,

- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.

- Minat belajar siswa

S. Nasution (1998:82) menjelaskan bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

#### b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an adalah kemampuan siswa yang tidak sama. Perbedaan kemampuan siswa di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang kurang pandai. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terika kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal. Walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

#### SIMPULAN

Implementasi manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an sudah sesuai dengan standar proses. Perencanaan tersebut meliputi: pembuatan kalender akademik, target hafalan yang dibuat oleh pimpinan pondok. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an sudah sesuai dengan standar proses yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Meskipun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Evaluasi pembelajaran atau penilaian yang dilakukan oleh guru tahfidz di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak

Yanaabii'ul Qur'an pun sudah sesuai dengan standar proses yang terdiri dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an meliputi guru yang profesional, tersedianya media pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta minat belajar siswa yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an adalah minimnya alokasi waktu, siswa tidak memiliki latar belakang agama yang cukup, dan kemampuan siswa yang tidak sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim, S. (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fajarini, A., Sutoyo, A., Yuwono, D., & Sugiharto, P. (2017). Jurnal Bimbingan Konseling Model Menghafal pada Penghafal Al- Qur ' an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling Abstrak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 13-19.
- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur ' an Untuk Anak Usia Dini ( Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia ). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*, 18(1), 51-70.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Jurnal Hanata Widya*, 6(2), 62-73.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Nasution, S. (1998). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nazarudin, M. (2007). *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Yogyakarta: Teras.
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'dullah. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2001). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Umar, A. (1973). *Al-Mashabihun Nuroniyah fi Nadhmi Al-Ahaditsil Qur'aniyyah*. Semarang: Thoha Putra.
- Zein, M. M. (2008). *Ilmu Ushul Fiqh*. Jombang: Darul Hikmah.